BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi deskriptif,, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metide statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk da nisi perilaku manusia dan menganalisis kualitas – kualitasnya, alih – alih mengubah menjadi entitas – entitas kualitatif. "(Mulyana, 2003:150)

Furchan (1992:21-22),menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya,penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan.(John W.Creswell 2016:251)

(Bogdan dan Taylor, 1975:5; Ardianto, 2011: 60, Sugiono, 2010.2010 : 5 & Moleong, 2007 : 6), metode penelitian Kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai Perilaku Komunikasi Guru dengan Anak Penyandang Retardasi Mental di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung. Adaupun definisi metode atau pendekatan deskriptif yakni :

> "Pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara memepelajari masalah – masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat" (Rakhmat, 2002 : 22)

Dengan melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah) menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman mengenai perilaku komunikasi guru dengan anak penyandang retardasi mental di SLB Pusppa Suryakanti. Peneliti akan memaparkan tentang perilaku komunikasi verbal komunikasi non verbal serta hambatan komunikasi dalam memotivasi semangat belajar anak penyandang retardasi mental di SLB Pusppa Suryakanti.

3.2 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut informan kunci seseorang atau beberapa orang yaitu orang atau orang – orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut :

> "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedah di teliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian" (**Ardianto, 2011 : 61-62)**

Pemilihan informan – informan pada penelitian ini adalah menggunakan *snowball* untuk informan kunci dan *purposive sampling* untuk informan pendukung. Di sini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang di teliti dengan pertimbangan bahwa mereka lah yang paling mengetahui informasi penelitian.

3.2.1 Informan Kunci Penelitian

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narusumber kunci (*key nforman)* yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyakn tau) mengenai objek yang sedang di teliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan sybjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball* (bola salju). Teknik ini adalah pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, akan tetapi lama-lama menjadi besr. Menurut pendapat Lincoln dan Guba pengertian *snowball* yang dikutip oleh Sugiyono dari bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* , antara lain:

> *"Snowball* yaitu dimana seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari nara sumber sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan nara sumber lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit nara sumber yang

> dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian". (Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, 2007:54-55)

Adapun informan kunci penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SLB Pusppa Suryakanti kota Bandung. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data yang akan di jadikan sebagai informan penelitian. Peneliti telah memilih enam guru yang mengajar di SLB Pusppa Suryakanti untuk di jadikan informan.

Pemilihan informan awal ini dipilih karena kepala sekolah SLB Pusppa Suryakanti yaitu Dr.H.Sukirno.M.M.PD dan Ibu Diana adalah orang yang dapat memberikan petunjuk untuk mengetahui keseluruhan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang perilaku komunikasi guru dengan anak penyandang retardasi mental dalam memberikan motivasi semangat belajar. Sebagai langkah awal penenentuan informan peneliti berdiskusi dengan Bapak Sukirno atau yang akrab disapa dengan nama Pa Kirno dan Ibu Diana. Dalam diskusi tersebut peneliti menjelaskan kepada Bapa Sukirno dan Ibu Diana tentang kriteria informan yang peneliti butuhkan, setelah berdiskusi denga Pa Sukirno dan Ibu Diana kemudian Pa Sukirno dsn Ibu Diana merekomendasikan satu nama guru yang mengajar para siswa penyandang retardasi mental yaitu Ibu Mamah Suryamah S.Pd. Pemilihan Ibu Mamah Suryamah S.Pd sebagai informan penelitian karena beliau merupakan guru yang mengajar anak-anak penyandang retardasi mental di SLB Pusppa Suryakanti dan sudah sekitar 3 tahun mengajar di SLB Pusppa Suryakanti dimana sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian dari Ibu Mamah Suryamah S.Pd peneliti menanyakan kepada Ibu Mamah ada guru yang akan diwawancara kembali maka direkomendasikan Ibu Sri Sumiaty M M M.Pd alasan memilih beliau karna beliau menempuh pendidikannya sampai dengan S2.Selanjtnya pada hari kedua rabu 18 juli 2018 peneliti direkomendasikan kembali untuk mewawancarai Ibu Algie Ismi P S.Pd, Bapak Wawan Setiawan S.Pd, Bapak Arief Ridwan Ra'auf.Pada hari senin 23 juli

peneliti kemudian mewawancari Ibu Rahmi. Pemilihan Bapak Wawan dan Bapak Arief juga atas dasar perbedaan jenis kelamin tersebut peneliti berharap mendapatkan jawaban yang berbeda dan menarik dari kedua guru tersebut. Kriteria yang peneliti tentukan untuk memilih informan adalah sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar anak – anak penyandang retardasi mental di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung
2. Guru yang mengajar lama di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung
3. Guru yang sudah berpengalaman dengan anak – anak yang mengalami retardasi mental

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Mamah Suryamah,S.Pd	Guru SLB Pusppa Suryakanti
2.	Sri Sumiaty M M M.Pd	Guru SLB Pusppa Suryakanti
3.	Algie Ismi P S.Pd	Guru SLB Pusppa Suryakanti
4.	Wawan Setiawan S.Pd	Guru SLB Pusppa Suryakanti
5.	Arief Ridwan Ra'auf S.Pd	Guru SLB Pusppa Suryakanti
6.	Rahmi Musa S.Pd	Guru SLB Pusppa Suryakanti

Sumber : Data Peneliti 2018

3.2.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh.Teknik pengambilan informan yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* karena disini peneliti sudah tau harus mewawancarai orang tua dan anak

penyandang retardasi mental.Informan pendukung disini adalah orang tua dan anak penyandang retardasi mental di SLB Puspa Suryakanti Kota Bandung. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena orang tua yang mengetahui keadaan anak tersebut di rumah dan perilaku sehari hari yang biasa dilakukan.Informan Pendukung peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Tantri Oktriantri	Orang Tua Siswa Retardasi Mental
2.	Davin	Anak Penyandang Retardasi Mental

Sumber : Data Peneliti 2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan . Untuk memperoleh data yang relavan yang peneliti butuhkan berdasarkan permasalah, makanpeneliti menggunakan pengumpulan data yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Untuk memahami dan memperkuat penelitian yang diangkat, diperlukan adanya materi-materi atau data-data yang bersumber dari pustaka. Peneliti disini dalam

melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data – data yang di perlukan peneliti dari *literature,* referensi, majala, makalah, internet dan lainnya

Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku *Pinter menulis Karangan Ilmiah* , yaitu :

> "Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori – teori, pendapat – pendapat serta pokok – pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku – buku yang menunjang dan relavan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian." (Sarwono, 2010:34-35)

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaiti dengan menggunakan :

a) Skripsi Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang Perilaku Komunikasi. Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan perilaku komunikasi. Skripsi merupakan tugas akhir dari seorang peneliti yang lain. Dari skripsi peneliti juga mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan sebagai referensi penelitian dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian. Karena peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dan guna untuk melengkapi data yang diinginkan (Sugiyono :2009).

b) Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian adalah wajib,karena dari buku peneliti mendapatkan pedoman – pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan dengan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi yakni definisi – definisi, dataterbaru, statistika serta hal – hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari beberapa buku diantaranya Metode Penelitian Kualitatif karya Prof.Deddy Mulyana, Komunikasi AntarManusia karya Joseph A Devito dan buku buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c) *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, peneliti juga menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. Pencarian data pafa internet di lakukan melalui beberapa *Search Engine* atau mesin pencari seperti *www.google.com* yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian. Selain itu *elib.unikom.ac.id* pun sangat membantu dalam mencari data referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Internet menjelma menjadi *ensyklopedia* raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai tempat diberbagai penjuru didunia. Penulis menggunakan *internet searching* karena didalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini tentang perilaku komunikasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Teknik ini merupakan penelitian yang di lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang di teliti.

Pengumpulan data dari lapangan ini di lakukan untuk memperoleh data primer. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu:

a) **Observasi**

Pengertian menurut Margono observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara langsung kedudukan sebagai pengamat saja (Margono, 2005 : 161 : 162). Observasi merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipan karena dalam penelitian yang berlangsung peneliti tidak ikut atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan memotivasi semangat belajar siswa sisiwi penyandang retardasi mental di SLB Pusppa Suryakanti. Peneliti hanya mengikuti dan mengamati secara langsung bagaimana perilaku komunikasi guru dengan anak penyandang retardasi mental dalam memotivasi semangat belajar di SLB Pusppa Suryakanti. Yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan obeservasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu yang bertempat di SLB Puspppa Suryakanti pada saat selesai melakukan proses belajar mengajar.

Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data – data yang diinginkan, dalampbservasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan guru – guru yang sedang diamati atai digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan

b) **Wawancara Mendalam (*Indept-Interview)***

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seorang (nara sumber/ informan) kepada pewancara untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh pewancara. Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaanya mengadakan Tanya jawab terhadap orang – orang yang erat kaitannya dengan permasalahannya, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Menurut Mulyana dalam bukunya Metedologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

> "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang,melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu"(Mulyana,2010)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk meberikan data yang benar benar akurat. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data yang ada di lapangan dengan melihat fakta fakta yang ada. Data yang terus bertambah di manfaatkan untuk verifikas teori yang timbul di lapangan kemudian terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang utama dalam penelitian ini. Wawancara di lakukan secara mendalan (*in-dept interview*) terhadap enam orang guru yang mengajar di SLB Pusppa Suryakanti dengan kriteria yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan secara informal dan interaktif dengan pertanyaan- pertanyaan yang terbuka. Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari yang informal dan formal, disesuaikan dengan bahasa para guru yang mengajar di SLB Pusppa Suryakanti.

Wawancara di lakukan pada waktu yang sudah di tentukan karena para guru tersebut mempunyai waktunya masing – masing. Wawancara berlangsung senatural mungkin dan mengalir sesuai jawaban informan guna mendapatkan data yang murni dan komprehensif.

Pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan bersifat terbutka dan dibuat dengan kalimat yang mudah untuk di pahami oleh informan. Wawancara juga dilakukan dengan santai diselingi oleh obrolan berupa candaan ringan, untuk mengakrabkan suasana dengan tujuan agar informan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan. Teknik wawancara ini di lakukan terhadap informan penelitian dengan tujuan mendapatkan deskripsi mengenai komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan hambatan komunikasi yang terjadi pada saat guru – guru berkomunikasi dengan anak penyandang retardasi mental.

Peneliti menghafal pertanyaan – pertanyaan wawancara yang sebelumnya telah peneliti susun dalam suatu pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara ini terlihat lebih natural mengalir namun tetap terarah. Tak lupa peneliti membawa kertas kecil dan *ballpoint* untuk mencatat hal – hal penting saat wawancara berlangsung, serta menggunakan applikasi *recorder* yang terdapat di *handphone* peneliti untuk setiap obrolan yang peneliti lakukan dengan guru – guru SLB Pusppa Suryakanti. Wawancara dilakukan beberapa kali dengan tujuan agar data penelitian yang diperoleh semakin dalam dan kaya, serta bertujuan untuk memastikan kembali pertanyaan yang sebelumnya telah ditanyakan. Yang mana pengulangan pertanyaan wawancara yang sama tersebut digunakan sebagai *membercheck* oleh peneliti,

c) **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (field note) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan

perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai Perilaku Komunikasi Guru dengan Anak Penyandang Retardasi Mental di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung sebagaimana dikutip bahwa metode atau teknik pengunpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengunpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang di dalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya – karya seseorang. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah mengambil beberapa gambar keadaan selama belajar mengajar, mengambil gambar suasana SLB Pusppa Suryakanti.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atu yang di sebut dengan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. **Triangulasi**

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibitas) data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kredibiltas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2007:32).

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu serta melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari guru – guru yang mengajar di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda terhadap guru – guru di SLB Pusppa Suryakanti Kota Bandung. Triangulasi teknik

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku mapun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.

Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272) Peneliti menyusun pedoman observasi serta wawancara yang efektif, mengumpulkan data yang sesuai dan melakukan pembahasan dengan benar

3. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat peneliti atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar – benar teruji. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan – rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga

bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334). Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau teman sebaya yaitu dengan cara mengumpulkan rekan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang peneliti teliti.

4. *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut *valid*, sehingga semakin kredibel. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya.Peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data,sehingga data atau infromasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan lepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2010 : 276).

Peneliti melakukan *membercheck* disertai dengan pemberian form biodata yang harus diisi oleh informan, informan sekaligus diharuskan mencantumkan tanda tangan setelah terjadi kesepakatan mengenai data data atau hasil temuan di lapangan yang peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada masing- masing informan.

3.5 Teknik Analisa Data

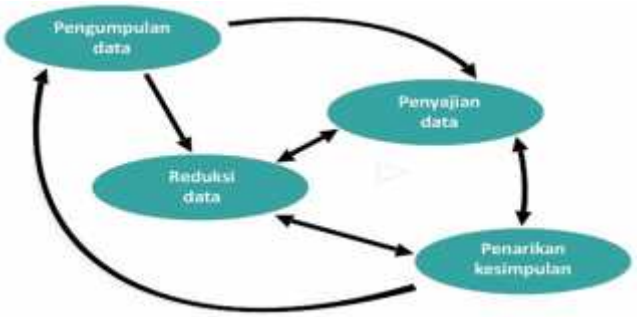
Analisis data merupakan kegiatan mengurai sesuatu sampai kekomponen-komponennya dan kemudian menelaah hubungan masing- masing komponen dengan keseluruhan konteks dari berbagai sudut pandang. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesi pengumpulan data dalam periode tertentu.

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,mensisitensikannya,mencari dan menemukan pola,menemukkan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapatdiceritakan orang lain".(Moleong, 2005 : 248)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".Dibawah ini merupakan siklus komponen – komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiono (2005:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran *online*. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian / ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penulis serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adaupun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Luar Biasa Puspa Suryakanti Kota Bandung yang berada di Jl. Terusan Cimuncang No.9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat 40125. Penelitian yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini kurang lebih selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Mei 2018 sampai dengan Agustus 2018.